

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Program Eviews

##### 1. Pengertian Eviews

Eviews adalah adalah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan data ekonometrika. Program ini dapat dijalankan pada system operasi Ms Windows, sejak versi XP atau sesudahnya, baik versi 32 maupun 64 bit. Eviews merupakan kelanjutan dari program Micro TSP, yang dikeluarkan pada tahun 1981. Program Eviews dibuat oleh QSM (*Quantitative Micro Software*) yang berkedudukan di Irvine, Caliornia, Amerika Serikat.

Eviews dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berbentuk *time series*, *cross section*, maupun data panel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan program Eviews versi 10.

##### 2. Keunggulan dan Kelemahan Eviews

###### a. Keunggulan Eviews

- 1) Keunggulan *Eviews* terletak pada kemampuannya untuk mengolah data yang bersifat *times series*, meskipun tetap dapat mengolah data *cross section* maupun data panel.

- 2) *Eviews* tidak memerlukan langkah yang panjang seperti pada program sejenisnya untuk mengolah data.
- 3) Hasil analisis *Eviews* selalu ditampilkan dalam satu layar, sehingga mudah dan praktis untuk dianalisis.
- 4) Tampilan *Eviews* juga mudah ditransfer ke program lain (misalnya pengolah kata MS Word).

**b. Kelemahan Eviews**

- 1) Cara penggunaannya yang tidak seperti pada program lainnya.
- 2) Kelemahannya mengolah data grafik.<sup>1</sup>

**3. Interpolasi Data**

Buku insukindro yang berjudul ekonomi uang dan bank yang didalamnya terdapat cerita tentang interpolasi data. Interpolasi data merupakan metode pemecahan data menjadi data triwulan atau bentuk kuartal, dimana data setahun dibagi menjadi empat data dalam bentuk kuartalan. Didalam penelitian ini penulis melakukan interpolasi data dikarenakan data yang ada kurang dari 28 data, sebagaimana syarat uji statistic minimal data yang ada berjumlah 28 data.

---

<sup>1</sup> Wing Wahyu Winarno, Analisis dan Statistika dengan Eviews (Yogyaarta: STIM TKPN, 2011), 1.1-1.3

Berikut rumus interpolasi data:

$$Y_{t1} = 1/4(Y_{t-4}, 5/12(Y_t - Y_{t-1}))$$

$$Y_{t2} = 1/4(Y_{t-1}, 5/12(Y_t - Y_{t-1}))$$

$$Y_{t3} = 1/4(Y_{t+1}, 5/12(Y_t - Y_{t-1}))$$

$$Y_{t4} = 1/4(Y_{t+4}, 5/12(Y_t - Y_{t-1}))$$

Dalam penelitian ini penulis melakukan interpolasi menggunakan Eviews 10 dengan cara sebagai berikut:

Buka eviews, klik **File, New, Workfile**, jika kita ingin melakukan interpolasi data dari tahunan ke data kuartalan maka pada **Frequency** pilih **Annual** kemudian isikan dengan tahun yang sesuai dengan data yang kita miliki.

#### 4. Cara Mengolah Data Menggunakan *Eviews*

##### a. Cara Mengolah Panel Data Menggunakan *Eviews*

Dalam menganalisis data panel dengan metode statistika yang disediakan oleh *Eviews*.

- 1) Bukalah file dengan variabel seperti berikut ini. Perhatikan nama variabel sesudah disingkat menjadi INF (Inflasi) sebagai variabel X, dan PE (Pertumbuhan Ekonomi) sebagai variabel Y.

- 2) Klik menu *Quick, Estimate Equation...* lalu isikan **pertumbuhan\_ekonomi c inflasi**
- 3) Kliklah tab *Panel Options*, lalu pada pilihan *Cross-section* maupun periode dapat anda tentukan apakah akan menggunakan *metode Fixed, Random, dan Common Effect*.
- 4) Kliklah tab *Options* bila anda ingin mengatur pilihan atau tidak pada gambar yang keluar, lalu klik OK. Dan akan mengeluarkan output gambar yang menghasilkan pengujian seperti Menentukan Model, Uji t, Uji F dan Uji  $R_2$ .

#### **b. Cara Menentukan Uji Asumsi Klasik**

##### 1) Uji Normalitas

Langkah-langkah untuk menguji normalitas suatu variabel adalah sebagai berikut:

- a) Tampilkan variabel yang akan diuji normalitasnya dua kali pada nama variabel.
- b) Klik menu *View, Descriptive, Histogram and Stats*
- c) Dilayar akan ditampilkan hasilnya seperti gambar normalitas.

## 2) Uji Autokorelasi

- a) Buka file yang akan digunakan
- b) Jalankan regresi OLS dengan menu *quick, Estimate Equation....* Lalu isikan modelnya yaitu **pertumbuhan\_ekonomi c inflasi** lalu klik Ok
- c) Dan dapat dilihat nilai statistik DW.

## 3) Uji Heteroskedasitas

Untuk melakukan langkah-langkah uji heteroskedasitas dengan menggunakan metode Uji *White* sebagai berikut:

- a) buka file yang sudah disediakan.
- b) Buatlah persamaan regresi sederhana (dengan menu *Quick, Estimate Equation..*).
- c) Kliklah menu *View, Residual Tests, White Heteroskedasticity (cross term)* lalu klik OK.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wing Wahyu Winarno, Analisis dan Statistika dengan Eviews (Yogyakarta: STIM TKPN, 2011), 5.2-5.39

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Perkembangan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Cilegon**

Inflasi adalah kondisi saat harga-harga barang/jasa secara umum mengalami kenaikan terus-menerus sehingga dapat menurunkan nilai mata uang di Negara setempat.<sup>3</sup> Kenaikan harga-harga barang/jasa baru dapat disebut mengalami inflasi jika kenaikan harga-harga tersebut bersifat meluas sehingga mempengaruhi kenaikan harga-harga barang/jasa yang lainnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran yang digunakan sebagai ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan atau keberhasilan pembangunan yang telah dicapai di suatu wilayah yang diukur melalui presentase dari kenaikan PDRB atas dasar konstan. Berikut ini adalah data perkembangan inflasi dan pertumbuhan ekonomi di kota Cilegon tahun 2011-2018 yang disajikan pada table 4.1 sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Serfianto D. Purnomo, *Pasar Uang dan Pasar Valas*, (Jakarta; Gramedia, cetakan pertama, 2013) h, 107

**Tabel 4.1****Perkembangan Laju Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Kota  
Cilegon****Tahun 2011 Q1-2018 Q1**

<b>TAHUN</b>	<b>INFLASI (%)</b>	<b>PERTUMBUHAN EKONOMI (%)</b>
2011Q1	2,35	6,62
2011Q2	2,74	6,89
2011Q3	3,13	7,16
2011Q4	3,52	7,43
2012Q1	3,91	7,70
2012Q2	4,92	7,44
2012Q3	5,94	7,19
2012Q4	6,96	6,94
2013Q1	7,98	6,69
2013Q2	8,46	6,17
2013Q3	8,95	5,65
2013Q4	9,44	5,13
2014Q1	9,93	4,62
2014Q2	8,43	4,65
2014Q3	6,93	4,68
2014Q4	5,43	4,71
2015Q1	3,94	4,75
2015Q2	4,01	4,82
2015Q3	4,08	4,90
2015Q4	4,15	4,97
2016Q1	4,22	5,05
2016Q2	4,47	5,18
2016Q3	4,73	5,32
2016Q4	4,98	5,45
2017Q1	5,24	5,59

2017Q2	4,61	5,66
2017Q3	3,98	5,74
2017Q4	3,35	5,81
2018Q1	2,73	5,89

*Sumber:* BPS Kota cilegon dan BPS Provinsi Banten diolah menggunakan e-views 10

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa inflasi kota cilegon dari tahun ke tahun mengalami perubahan, pada puncaknya pada tahun 2014 kuartal pertama inflasi mengalami kenaikan sebesar 9,93% hal ini tentu berdampak pada kesetabilan harga-harga kebutuhan di pasaran menjadi mahal dan tidak setabil. Rata-rata pertumbuhan laju inflasi kota cilegon dari tahun 2011 kuartal pertama sampai tahun 2018 kuartal pertama sebesar 5,29%.

Berdasarkan data diatas bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Cilegon pada tahun 2011Q1 – 2018Q1 mengalami pertumbuhan yang positif. Terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan pada setiap tahunnya. Pencapaian hasil pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat adalah keseluruhan pembangunan dari kabupaten/kota di Provinsi Banten yang tidak terlepas dari usaha bersama antara pemerintah dan masyarakat. Rata-rata pertumbuhan ekonomi kota



cilegon sebesar 5,69%. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2012 kuartal pertama sebesar 7,70% mengalami kenaikan sebesar 0,27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2011 kuartal empat sebesar 7,43%.

### C. Uji Persyaratan Analisis

Sesuai dengan identifikasi dari permasalahan yang diteliti, maka dalam penelitian ini digunakan model ekonometrika untuk menganalisis. Adapun pokok permasalahan yaitu bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Data-data yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Perkembangan Laju Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Cilegon**

**Tahun 2011 Q1-2018 Q1**

<b>TAHUN</b>	<b>INFLASI (%)</b>	<b>PERTUMBUHAN EKONOMI (%)</b>
2011Q1	2,35	6,62
2011Q2	2,74	6,89
2011Q3	3,13	7,16
2011Q4	3,52	7,43
2012Q1	3,91	7,70
2012Q2	4,92	7,44
2012Q3	5,94	7,19

2012Q4	6,96	6,94
2013Q1	7,98	6,69
2013Q2	8,46	6,17
2013Q3	8,95	5,65
2013Q4	9,44	5,13
2014Q1	9,93	4,62
2014Q2	8,43	4,65
2014Q3	6,93	4,68
2014Q4	5,43	4,71
2015Q1	3,94	4,75
2015Q2	4,01	4,82
2015Q3	4,08	4,90
2015Q4	4,15	4,97
2016Q1	4,22	5,05
2016Q2	4,47	5,18
2016Q3	4,73	5,32
2016Q4	4,98	5,45
2017Q1	5,24	5,59
2017Q2	4,61	5,66
2017Q3	3,98	5,74
2017Q4	3,35	5,81
2018Q1	2,73	5,89

*Sumber:* BPS Kota cilegon dan BPS Provinsi Banten diolah menggunakan e-views 10

Untuk mempermudah perhitungan, maka dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews 10* dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel data dan menggunakan *OLS*. Analisis ini

digunakan untuk mengukur pengaruh dan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan hasil sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Statistic deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variable-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistic deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

View	Proc	Object	Print	Name	Edit+/-	CellFmt	Grid+/-	Title	Comme
		A	B		C		D		
1	Date: 05/08/19 Time: 10:04								
2	Sample: 2011Q1 2018Q1								
3									
4			INFLASI		PERTUMBUHAN_EKONOMI				
5									
6	Mean	5.295862		5.823276					
7	Median	4.612500		5.655000					
8	Maximum	9.930000		7.700000					
9	Minimum	2.350000		4.620000					
10	Std. Dev.	2.164977		0.988325					
11	Skewness	0.765840		0.481203					
12	Kurtosis	2.403198		1.866870					
13									
14	Jarque-Bera	3.265181		2.670667					
15	Probability	0.195423		0.263070					
16									
17	Sum	153.5800		168.8750					
18	Sum Sq. Dev.	131.2395		27.35000					
19									
20	Observations	29		29					

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan e-views 10

Berdasarkan table 4.3 diatas, terlihat bahwa variable inflasi (X) yang menjadi sampel berkisar (minimum) 2,350000 sampai dengan

nilai (maximum) 9,930000 dengan rata-rata (mean) sebesar 5,295862. Standar deviasi variable inflasi (X) yaitu 2,164977. Variable pertumbuhan ekonomi (Y) berkisar nilai (minimum) 4,620000 sampai dengan nilai (maximum) 7,700000 dengan rata-rata (mean) sebesar 5,823276. Standar deviasi variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,988325.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

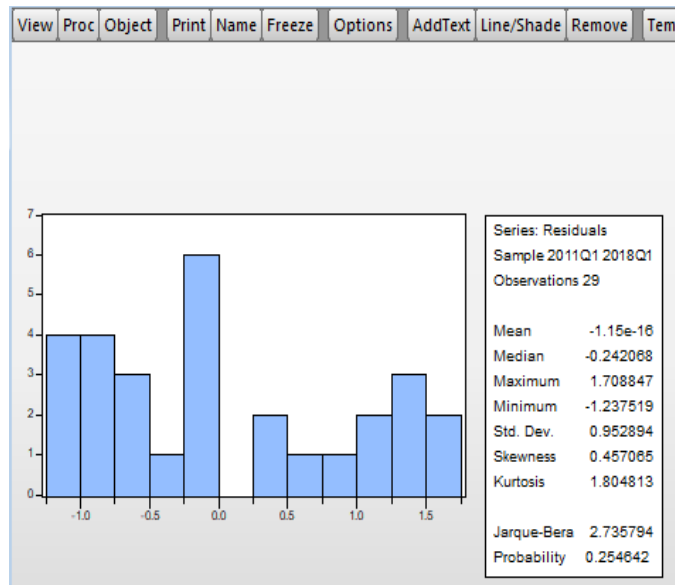
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>4</sup>

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika distribusi data normal, Bila probabilitasnya lebih besar dari 5% , maka data berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan aplikasi e-views 10 didapatkan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h.154

**Table 4.4**  
**Uji Normalitas**



Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan e-views 10

Berdasarkan table 4.4 diatas, hasil *Histogram test* menunjukkan nilai *Probability* Sebesar  $0,254642 > 5\%$  (0,05), dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas atau berdistribusi normal.. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variable dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan masukan variable independen yaitu inflasi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.<sup>5</sup> Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test).

**Table 4.5**

**Uji Auto Korelasi**

View	Proc	Object	Print	Name	Edit +/-	CellFmt	Grid +/-	Title	Comments +/-
		A			B	C	D		E
1	Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI								
2	Method: Least Squares								
3	Date: 05/08/19 Time: 10:07								
4	Sample: 2011Q1 2018Q1								
5	Included observations: 29								
6									
7	Variable		Coefficient		Std. Error		t-Statistic		Prob.
8									
9	C		6.464794		0.483425		13.37289		0.0000
10	INFLASI		-0.121136		0.084705		-1.430088		0.1642
11									
12	R-squared		0.070413		Mean dependent var		5.823276		
13	Adjusted R-squared		0.035984		S.D. dependent var		0.988325		
14	S.E. of regression		0.970380		Akaike info criterion		2.844214		
15	Sum squared resid		25.42421		Schwarz criterion		2.938510		
16	Log likelihood		-39.24111		Hannan-Quinn criter.		2.873747		
17	F-statistic		2.045151		Durbin-Watson stat		0.060443		
18	Prob(F-statistic)		0.164163						
19									

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan e-views 10

<sup>5</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, h. 107

Nilai DW hitung sebesar 0,060443, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% jumlah sampel 29 (n) dan jumlah variabel bebas 1 (k=1), maka tabel *Durbin Watson* akan di dapatkan  $dL = 1.3405$ , dan  $dU = 1.4828$ .

Karena nilai DW sebesar 0,060443 lebih kecil dari nilai  $dL$  sebesar 1.3405 dan nol lebih kecil dari nilai DW hitung sebesar 0,060443 atau  $0 < d < dL$ , maka ada autokorelasi positif atau dengan kata lain terjadi autokorelasi. Hal tersebut dapat juga dilihat pada table *Correlation LM Test* berikut dengan melihat *Prob. Chi-Square(2)* dengan nilai 0,0000 kurang dari 5% (0.05) hal tersebut menandakan bahwa terjadinya autokorelasi.

**Table 4.6**

**Correlation LM Test**

View	Proc	Object	Print	Name	Edit +/-	CellFmt	Grid +/-	Title	Comments +/-	
		A	B	C	D	E				
1	Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test									
2										
3	F-statistic		794.1046	Prob. F(2,25)	0.0000					
4	Obs*R-squared		28.55059	Prob. Chi-Square(2)	0.0000					
5										
6										
7	Test Equation:									
8	Dependent Variable: RESID									
9	Method: Least Squares									
10	Date: 05/08/19 Time: 10:08									
11	Sample: 2011Q1 2018Q1									
12	Included observations: 29									
13	Presample missing value lagged residuals set to zero.									
14										
15	Variable		Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.				
16										
17	C		0.311927	0.107747	2.895007	0.0078				
18	INFLASI		-0.059823	0.020113	-2.974283	0.0064				
19	RESID(-1)		1.386897	0.160086	8.663450	0.0000				
20	RESID(-2)		-0.403931	0.172525	-2.341284	0.0275				
21										
22	R-squared		0.984503	Mean dependent var	-1.15E-16					
23	Adjusted R-squared		0.982643	S.D. dependent var	0.952894					
24	S.E. of regression		0.125539	Akaike info criterion	-1.184960					
25	Sum squared resid		0.394000	Schwarz criterion	-0.996367					
26	Log likelihood		21.18192	Hannan-Quinn criter.	-1.125895					
27	F-statistic		529.4031	Durbin-Watson stat	1.603756					
28	Prob(F-statistic)		0.000000							
29										

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan e-views 10

Untuk mengatasi autokorelasi penulis disini menggunakan metode diferensi tingkat pertama dengan menguji ulang masing-masing variabel sebagai berikut:

**Table 4.7**

**Diferensi Tingkat Pertama**

View	Proc	Object	Print	Name	Edit +/-	CellFmt	Grid +/-	Title	Comments +/-
		A		B		C		D	E
1		Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:							
2									
3		F-statistic		23.00238		Prob. F(2,24)			0.0000
4		Obs*R-squared		18.40065		Prob. Chi-Square(2)			0.5970
5									
6									
7		Test Equation:							
8		Dependent Variable: RESID							
9		Method: Least Squares							
10		Date: 05/08/19 Time: 10:14							
11		Sample: 2011Q2 2018Q1							
12		Included observations: 28							
13		Presample missing value lagged residuals set to zero.							
14									
15		Variable		Coefficient		Std. Error		t-Statistic	Prob.
16									
17		C		0.001371		0.027840		0.049263	0.9611
18		D(INFLASI)		-0.039745		0.039135		-1.015591	0.3200
19		RESID(-1)		0.851702		0.201867		4.219122	0.0003
20		RESID(-2)		-0.038308		0.211509		-0.181118	0.8578
21									
22		R-squared		0.657166		Mean dependent var			0.000000
23		Adjusted R-squared		0.614312		S.D. dependent var			0.237131
24		S.E. of regression		0.147267		Akaike info criterion			-0.861570
25		Sum squared resid		0.520504		Schwarz criterion			-0.671255
26		Log likelihood		16.06198		Hannan-Quinn criter.			-0.803389
27		F-statistic		15.33492		Durbin-Watson stat			1.790279
28		Prob(F-statistic)		0.000009					
29									

Setelah melakukan uji diferensi tingkat pertama maka masalah auto korelasi dapat diatasi dengan melihat hasil dari nilai prob. Chi-Square 0,5970 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini sudah terbebas dari masalah auto korelasi.



c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>6</sup>

**Table 4.8**

**Uji Heteroskedastisitas**

View	Proc	Object	Print	Name	Edit+/-	CellFmt	Grid+/-	Title	Comments+/-
		A	B	C	D	E			
2									
3		F-statistic		0.767484	Prob. F(1,27)				0.3887
4		Obs*R-squared		0.801550	Prob. Chi-Square(1)				0.3706
5		Scaled explained SS		0.279594	Prob. Chi-Square(1)				0.6119
6									
7									
8		Test Equation:							
9		Dependent Variable: RESID^2							
10		Method: Least Squares							
11		Date: 05/08/19 Time: 10:17							
12		Sample: 2011Q1 2018Q1							
13		Included observations: 29							

*Sumber:* Hasil pengolahan data menggunakan e-views 10

<sup>6</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, h. 134

Dari table diatas nilai Obs\*R-Squared adalah 0,801550 dan nilai probabilitasnya adalah 0,6119 (lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak bersifat heteroskedastisitas.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t (Parsial)

Pengujian statistik dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Swasta terhadap Ketimpangan Pembangunan Wilayah secara parsial. Hipotesis pengujian t-statistik secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = 0$  : tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan wilayah.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$  :Terdapat Pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan wilayah.
- $H_0 : \beta_1 = 0$  :Tidak terdapat pengaruh signifikan antara investasi swasta terhadap ketimpangan pembangunan wilayah.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$  :Terdapat pengaruh signifikan antara investasi swasta terhadap ketimpangan pembangunan wilayah.

Perlu diketahui bahwa pengaruh parsial dan simultan atau uji T dan F pada eviews berbeda dengan SPSS, jika pada SPSS perlu dilakukan uji T dan F dengan formulasi khusus hal ini tidak perlu dilakukan jika kita menggunakan eviews karena hasil uji T dan F sudah ada pada output model.

Perlu diingat bahwa pada bagian ini nilai signifikan yang saya gunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk tiap-tiap model mengetahui pengaruh secara parsial dapat dilihat pada probability sebelah t-statistic, jika nilainya  $< 0,05$  maka variabel X tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y, jika nilainya  $> 0,05$  maka variabel X tersebut memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. berikut ini hasil uji t menggunakan Eviews:

**Table 4.9**  
**Uji t (Parsial)**

View	Proc	Object	Print	Name	Edit+/-	CellFmt	Grid+/-	Title	Comments+/-
		A		B		C		D	E
1	Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI								
2	Method: Least Squares								
3	Date: 05/08/19 Time: 10:07								
4	Sample: 2011Q1 2018Q1								
5	Included observations: 29								
6									
7		Variable		Coefficient		Std. Error		t-Statistic	Prob.
8									
9		C		6.464794		0.483425		13.37289	0.0000
10		INFLASI		-0.121136		0.084705		-1.430088	0.1642
11									

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan e-views 10

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probability lebih besar  $> 0,05$  yaitu 0,1642 maka variabel inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

#### b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Berikut hasil uji analisis koefisien korelasi yang diolah menggunakan Eviews 10 dalam table sebagai berikut.

**Table 4.10**

#### **Koefisien korelasi**

View	Proc	Object	Print	Name	Edit+/-	CellFmt	Grid+/-	Title	Comm
		A		B		C		D	
1				INFLASI		PERTUMBUHAN_EKONOMI			
2									
3		INFLASI		0.788888		0.665354			
4		PERTUMBU...		0.665354		0.788888			
5									

Berdasarkan table diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,665354 yang terletak pada interval koefisien 0,60 – 0,799 yang

berarti tingkat hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Cilegon adalah kuat.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berikut hasil pembahasan dari hasil penelitian diatas:

1. Hasil analisis data pada uji t parsial menunjukkan bahwa nilai probability lebih besar  $> 0,05$  yaitu 0,1642 maka variabel inflasi (X) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y), maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
2. diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,665354 yang terletak pada interval koefisien 0,60 – 0,799 yang berarti tingkat hubungan antara inflasi (X) dengan pertumbuhan ekonomi (Y) di Kota Cilegon adalah kuat.